

Volume x Issue x (xxxx) Pages x-xx

Jurnal JPTI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Taman Indonesia

P-ISSN: 2828-4380 (Cetak), E-ISSN: 2828-3252 (Online)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK MELALUI PERMAINAN PUZZLE HURUF DI TK NEGERI KARTINI KEC.BANTAENG KAB.BANTAENG

Nining Muthmainnah Burhan¹, Herman², Muhammad Akil Musi³

¹niningmuthmainnah11@gmail.com, ²herman-
hb83@unm.ac.id, ³muhammadakilmusi@hotmail.com

Universitas Negeri Makassar

Program Studi PGPAUD

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa reseptif anak di Tk Negeri Kartini di Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng. Jenis penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan kelas di rancang untuk dilakukan dalam 1 siklus setiap siklus memiliki tahapan rencana ,tindakan,observasi,refleksi. Subjek dalam peneltian adalah kelompok B1 di TK Negeri Kartini Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng pada semester I tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah pengajar 1 guru dan 10 anak didik, laki-laki terdiri 5 orang anak , dan perempuan terdiri 5 anak. Objek penelitian adalah permainan puzzle huruf terhadap kemampuan bahasa reseptif anak di TK Negeri Kartini . Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat pelaksanaan kegiatan dan melakukan pengamatan mengenai membaca huruf melalui pemberian perlakuan pada lokasi penelitian, untuk tes perilaku diberikan pada anak setiap pertemuan dan dokumentasi menggunakan kamera untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk foto yang mendukung penelitian mengenai kemampuan Bahasa reseptif anak melalui permainan puzzle huruf . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan bahasa reseptif anak melalui permainan puzzle huruf pada anak kelompok B Di TK Negeri Kartini. Hasil observasi yang dilakukan pada saat siklus I mencapai 60%, siklus II mencapai 80% . Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian 80% dengan kriteria berkembang sangat baik. Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui permainan puzzle huruf yaitu sebagai berikut: 1) Guru mengenalkan puzzle huruf ; 2) Anak-anak mengulang kembali kata yang di sampaikan oleh guru ;3) pengelolaan waktu yang efektif ; 4) Guru memberikan motivasi

Kata kunci: Permainan Puzzle Huruf, Kemampuan Bahasa

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of children's receptive language in Kartini State Kindergarten in Bantaeng District, Bantaeng Regency. This type of research is Classroom Action research. Class Action Research is designed to be carried out in 1 cycle each cycle has stages of plan, action, observation, reflection. The subjects in the research were group B1 in Kartini State Kindergarten, Bantaeng District, Bantaeng Regency in the first semester of the 2022-2023 school year with 1 teacher and 10 students, men consisting of 5 children, and

women consisting of 5 children. The object of the study is a letter puzzle game on children's receptive language skills in Kartini State Kindergarten. Data collection techniques use observation, tests and documentation. Observations were carried out directly by researchers by looking at the implementation of activities and making observations about reading letters through giving treatment at the research site, for behavioral tests given to children every meeting and documentation using cameras to obtain data and information in the form of photos that support research on children's receptive language skills through letter puzzle games. The results showed an improvement in children's receptive language skills through letter puzzle games in group B children in Kartini State Kindergarten. The results of observations made at the time of cycle I reached 60%, cycle II reached 80%. It has reached the criterion of 80% research success with very good development criteria. The steps taken to improve children's receptive language skills through letter puzzle games are as follows: 1) The teacher introduces letter puzzles ; 2) Children repeat the words conveyed by the teacher ;3) effective time management ; 4) Teachers provide motivation

Keywords: Letter Puzzle Game, Language Skills

Copyright (c) 2022 Nama Penulis1,2 dst.

✉ Corresponding author :
koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Email Address : email

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah bagi anak usia 0-6 tahun untuk mengembangkan potensi pada diri mereka baik potensi fisik, kognitif, bahasa maupun sosial emosional (Amal et al., 2019).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain, bahasa berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain (Asti & Saodi, 2021).

Dengan adanya bahasa, manusia mampu mengungkapkan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, berupa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri individu. Dengan penguasaan bahasa maka dapat memaksimalkan aspek perkembangan yang lain, seperti kognitif, linguistic, social emosional (McIntyre et al., 2017)

Bahasa terbagi dua yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Menurut Moeslichatoen, "bahasa ekspresif merupakan kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain". Menurut Neville (Dhieni,2007) " bahasa reseptif merupakan saling ketergantungan antara membaca atau menyimak pada anak hingga usia minimal 14 tahun . Kemampuan membaca dan menyimak melibatkan proses kognitif yang aktif yang memerlukan kemampuan berpikir kritis

Bahasa reseptif adalah proses dimana seseorang bias menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan melaksanakannya. Pendapat lain dikatakan Fitriani et all., (2019) kemampuan bahasa reseptif (memahami) juga meliputi keterampilan anak dalam memahami aturan guru dalam kelas, perintah dan penjelasan.

Disamping itu, keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan. Adapun idealnya bahasa reseptif anak untuk umur 5-6 tahun menurut Permendikbud Nomor 146 (2014: 30-31)

adalah anak mampu menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih, melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan perintah yang disampaikan.

Berdasarkan observasi pada anak didik kelompok B1 TK Negeri Kartini Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran ditemukan belum berkembangnya bahasa reseptif anak, hal ini dilihat pada saat guru memberikan tugas belum tepat untuk mengembangkan bahasa reseptif anak. Karena guru tidak menggunakan media sebagai sarana pembelajaran, sehingga anak merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Dengan aktivitas dan yang monoton berakibatkan perkembangan bahasa reseptif anak belum berkembang secara optimal. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran biasanya anak-anak saat di ajak berkomunikasi masih ada beberapa anak terlihat masih kesulitan dan enggan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal itulah yang membuat anak kurang dalam perkembangan bahasa reseptif seperti anak belum mampu merespon percakapan orang lain, anak belum mampu melaksanakan perintah sederhana dan anak belum mampu menyampaikan kembali kata/kalimat yang telah didengar di depan guru atau teman sebayanya. Pembelajaran yang monoton menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi untuk mengembangkan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bervariasi dalam mengembangkan bahasa reseptif anak. Sebagai solusi dari permasalahan di atas, guna meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak digunakan metode bermain yaitu permainan puzzle huruf.

Maka dari itu untuk merangsang dan meembangkan kemampuan membaca permulaan anak perlu diadakan media sebagai penunjang dalam pembelajaran anak. Salah satu media pembelajaran yang penulis gunakan adalah puzzle huruf. Dengan media tersebut diharapkan anak lebih mudah dalam belajar dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Hal ini mendasari peneliti tertarik mengkaji “*Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Permainan Puzzle Huruf*”

Metodologi

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Model Kemmis dan Mc. Taggart (1998:23), penelitian tindakan kelas adalah terdiri dari 4 komponen antara lain : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pengamatan yang dilakukan secara berulang terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini lakukan secara kolaboratif dengan kepala sekolah dan juga guru kelas untuk manyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kasamaan tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan dengan langkah-langkah yang harus diikuti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Waktu dan tempat di laksanakan di TK Negeri Kartini no.62 jalan nenas, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng pada tahun ajaran semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B (Usia 5-6 tahun) di TK Negeri Kartini. Desain yang di lakukan di kelompok B dengan mengamati perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui permainan puzzle huruf. Sampel penelitian adalah h sampel jenuh, sehingga jumlah populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan ujian/tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan sampel dan wawancara dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan sampel yang dilakukan dengan cara pengamatan mengenai suatu objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan proses pembelajaran secara langsung, dengan mengamati secara cermat. Sehingga guru dapat mengamati hasil penelitian yang dilakukan anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Pada wawancara peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam mendapatkan informasi tentang perkembangan anak, dalam aspek bahasa. Peneliti mencari informasi sebelum melaksanakan observasi dengan teknik wawancara secara terbuka. Peneliti melakukan observasi dan wawancara yaitu dengan aspek bahasa, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan peneliti akan mendokumentasikan proses observasi dalam bentuk foto-foto kegiatan anak..

3. Ujian atau tes

tekhnik untuk mengukur suatu pemahaman pada materi yang telah disampaikan yang berupa soal-soal, tugas-tugas, yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Penyusunan Instrument Penelitian, Menurut Purwanto (2007: 6-9) dalam pengumpulan data, pengukuran dilakukan menggunakan instrumen atau alat ukur. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi daftar cek (checklist).

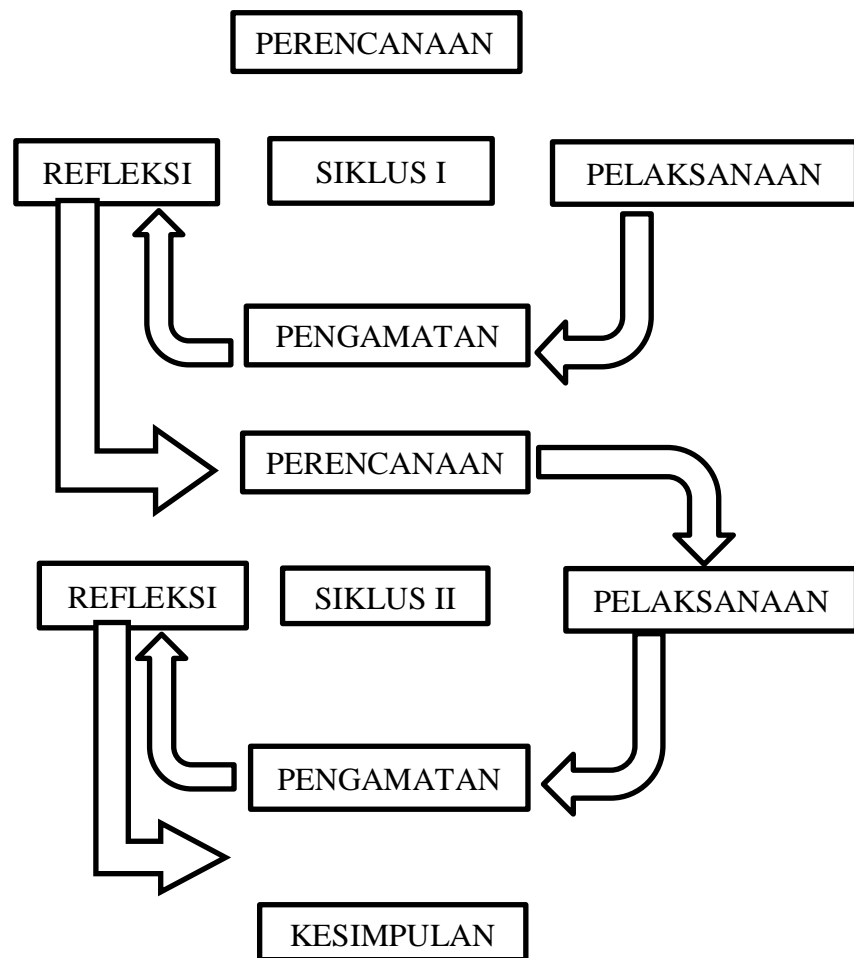
Kisi-kis instrument penelitian untuk mengukur kemampuan bahasa dengan menggunakan metode permainan puzzle huruf, evaluasi hasil pembelajaran dengan menganalisis kemampuan bahasa reseptif anak dengan indicator anak dapat: 1. Anak dapat merespon percakapan orang lain, 2. Anak mampu mengulang perkataan yang telah didengar, 3. Anak mampu menyampaikan kembali. Dengan penilaian Skala likert melalui proses kuantifikasi sebagai berikut anak Belum Berkembang, dengan skor 1. Anak Mulai Berkembang dengan skor 2, anak Berkembang Sesuai Harapan dengan skor 3, anak Berkembang Sangat Baik dengan skor 4. Teknik Analisis Data, Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dilaksanakannya penelitian dan sesudah penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik diskriptif kuantitatif persentase menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Hasil presentase
f : Jumlah ketuntasan belajar
n : Jumlah peserta didik
100 : Bilangan tetap

Agar mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa pada anak dilakukan dengan membuat persentase skor yang diperoleh anak sebelum dan setelah pembelajaran meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui permainan puzzle huruf. Adapun skema model dari Kemmis Taggart



Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) Dini dilakukan di TK Negeri Kartini, subjek penelitian ini, yaitu di kelompok B dengan jumlah anak 10 orang yang terdiri 5 anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan sebanyak dua siklus dengan tahap pelaksanaan yaitu antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran pada pratindakan dilakukan pada kompetensi dasar anak mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dengan permainan puzzle huruf yaitu dalam penelitian ini anak melihat guru mengenalkan puzzle huruf kepada, anak belum dapat mengalami peningkatan kemampuan bahasa reseptif.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan dilakukan pada kompetensi dasar anak mampu meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui permainan puzzle huruf yaitu dalam penelitian ini anak mengenal huruf abjad, huruf vocal, mengenal huruf awalan dari nama hewan, menulis huruf abjad. setelah di perkenalkan guru anak dapat mengulang kembali huruf yang telah didengarnya dan dapat melakukan perintah sederhana yang di arahkan oleh guru. Ternyata hal ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak, seperti pada table berikut ini.

**Hasil perkembangan bahasa reseptif anak didik
Pada siklus I**

| No | Nama Anak | Kemampuan Bahasa | | | | | | | | Keterangan | | | | |
|----|-----------|--|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----|------------|----|---------|-------------|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | B B | MB | BS H | B S B | |
| 1 | Sa | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BSH | | | | √ | |
| 2 | Ar | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB | | | | √ | |
| 3 | Au | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BSH | | | | √ | |
| 4 | Ash | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BSH | | | | √ | |
| 5 | If | BB | MB | BB | MB | MB | BB | MB | MB | | | | √ | |
| 6 | Asw | BB | MB | BB | MB | MB | BB | MB | MB | | | | √ | |
| 7 | Ra | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BSH | | | | √ | |
| 8 | Ik | BB | MB | BB | MB | MB | BB | MB | MB | | | | √ | |
| 9 | Az | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BSH | | | | √ | |
| 10 | Ah | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BSH | | | | √ | |
| | | jumlah anak jumlah keseluruhan anak x 100 % | | | | | | | | | | 4 | 6 | |
| | | | | | | | | | | | | 40 | 60% | % |

Data hasil penelitian kemampuan bahasa anak kelompok B di PAUD El-Husaini Kota Tangerang Selatan, sebagai berikut

**Hasil perkembangan bahasa reseptif anak didik
Pada siklus II**

| No | Nama Anak | Kemampuan Bahasa | | | | | | | | Keterangan | | | |
|----|-----------|------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|----|------------|--------|---------|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | BB B | M B | BS H | BSB |
| 1 | Sa | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS | | | | √ |
| 2 | Ar | MB | M B | MB | MB | MB | MB | MB | MB | | | | √ |
| 3 | Au | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS | | | | √ |
| 4 | Ash | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS | | | | √ |
| 5 | If | BB | M B | BB | MB | MB | BB | MB | MB | | | | √ |
| 6 | Asw | BB | M B | BB | MB | MB | BB | MB | MB | | | | √ |
| 7 | Ra | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS | | | | √ |

| | | | | | | | | | | |
|-------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---------|
| 8 | Ik | BB | M | BB | MB | MB | BB | MB | MB | √ |
| | | | B | | | | | | | |
| 9 | Az | BS | BS | BS | BS | BS | BS | BS | BS | √ |
| | | H | H | H | H | H | H | H | H | |
| 1 | Ah | BS | BS | BS | BS | BS | BS | BS | BS | √ |
| 0 | | H | H | H | H | H | H | H | H | |
| jumlah anak | | | | | | | | | | |
| jumlah keseluruhan anak | | | | | | | | | | x 100 % |
| | | | | | | | | | | - - 2 8 |
| | | | | | | | | | | 20% 80 |
| | | | | | | | | | | % |

Berdasarkan table di atas diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa reseptif pada anak dilihat dari kondisi tindakan 1 :60%,siklus II: 80%, dalam aspek anak dapat merespon, menyampaikan kembali huruf,dan melakukan perintah sederhana dengan mencocokkan kepingan puzzle huruf mengalami peningkatan sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti bahwa:

1. Anak mampu merespon percakapan guru dengan memperhatikan saat guru mengenalkan huruf-huruf
2. Anak mampu menyampaikan kembali huruf yang telah didengarnya
3. Anak mampu melakukan perintah sederhana dari guru dengan mencari kepingan puzzle huruf dan mencocokkannya.

Pada pasca tindakan berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa semua aspek sudah tercapai tingkat keberhasilan yang diinginkan (80%), maka menurut peneliti tidak ada lagi tindakan yang perlu dilakukan atau tidak perlu lagi tindakan selanjutnya. Hasil penelitian menunjukn dengan diterapkannya puzzle hurur dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan prapenelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan puzzle huruf dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak didik di TK Negeri Kartini . Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan bahasa anak didik yang mencapai berkembang sangat baik . yang dapat di lihat pada siklus I anak didik yang memiliki kemampuan bahasa reseptif sangat baik masih belum menunjukkan hasil. Dengan melakukan refleksi siklus I yaitu melakukan pengelolaan waktu yang efektif dan pemberian motivasi kepada anak,pada siklus II kemampuan anak didik dalam kemampuan bahasa reseptif berkembang sangat baik ini lihat dari 8 anak didik atau 80% anak didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan . Penerapan permainan puzzle huruf di sekolah dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak. Ini dikarenakan pada pelaksanaannya,melalui permainan puzzle huruf mampu memberikan pengalaman baru, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi,sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kemampuan mengenal bahasa pada anak didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dan juga melalui kegiatan yang menarik.
2. Dalam kegiatan pembelajaran berbahasa anak didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui permainan puzzle huruf anak tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru, tetapi dengan mengamati langsung objek pembelajaran. Hal ini dapat menambah

pengetahuan anak dan lebih bermakna di banding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.

Ucapan Terima Kasih

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Herman S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan Muhammad Akil Musi S. Pd.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP, IPU., ASEAN Eng.. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu selama di Perguruan Tinggi Negeri.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons. sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M.Si. sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si. sebagai Wakil Dekan II, Dr. H. Ansar, M.Pd. sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
3. Dr. Rusmayadi S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang memberikan banyak ilmu, bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Dr. Azizah Amal, S.S.,M.Pd Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan banyak ilmu dan bimbingan bagi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar khususnya dalam lingkup jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengetahuan dalam perkuliahan. Serta Staf jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dalam pelayanan administrasi akademik penulis selama dalam pendidikan dan penyelesaian Skripsi.
6. Ibu Kepala Sekolah Indayani, S.Pd dan Guru-Guru TK Negeri Kartini yang telah membantu dan memberikan izin melakukan penelitian serta membantu pengumpulan data penelitian.
7. Orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, mencurahkan kasih sayang, memberikan bantuan baik berupa dukungan moril maupun materil dan juga, selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah saya menuju kesuksesan
8. Saudaraku Rani Wahyuni Burhan yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan penuh kepada penulis.
9. Aka yang selalu memberikan semangat senantiasa mendorong, membantu, dan memberi semangat kepada penulis.
10. Keluarga dan kerabat yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman VICE terima kasih pengalamannya canda tawa yang terjalin selama menduduki bangku perkuliahan.

Daftar Pustaka

- Arnianti. (2019). Teori Perkembangan Bahasa. Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(1), 139-152. <https://doi.org/doi.org/10.36088/pensa.v1i1.352>
- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 48-55. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>

- Asti, A. W., & Saodi, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 42-54. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.870>
- Britton, L. (1992). *Montessori play & learn: a parents' guide to purposeful play from two to six*. Three Rivers Press.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
- dkk. Luh Ayu Suryastini, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Tk", Vol. Vol.2,No.1 No. 1 (2014), p. 2,
- Hardianti.S. (2019). Penerapan metode permainan bisik berantai dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak di di TK Abdul Azis. universitas islam negeri ar-raniry
- Himatul Fariyah, *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Verbal Anak Di Kelompok A TK Plus*
- Ismail, A. (2006). *Menjadi Dini*, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kemendikbud.
- Khobir, A. (2009). Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, 7(2), 195-208. <http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/3>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Lkmd, T. K., Lampung, T., Ilmu, F., Universitas, P., & Makassar, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Cooking Class Pada Kelompok B TK LKMD 1 Trimurjo Lampung Dwi Mayan Sari ; Rusmayadi ; Faliha Mahnur. 3(1), 39-47.
- McIntyre, L. J., Hellsten, L. ann M., Bidonde, J., Boden, C., & Doi, C. (2017). Receptive and expressive English language assessments used for young children: A scoping review protocol. *Systematic Reviews*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.1186/s13643-017-0471-1>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana
- Nordin Tahir. (2019). *Teori perkembangan. Perkembangan Kendiri*, 2019(1), 1-15.
- Paizaluddin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.6-7
- Surtika, T., Sumardi, S., & Yasbiati, Y. (2020). Pengaruh Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A Di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 101-111. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26672>
- Suryadi (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif (menyimak) melalui Permainan Bisik Berantai pada Anak Didik Kelompok A di TK islam uminda kota Makassar. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Makassar
- Suyadi, Ulfah.M . 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Susanto. (2016). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1, 12-16.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014),h.3
- Taryuniarti, B. (2019). Efektivitas Alat Permainan Edukatif Bongkar Pasang (Puzzle) Terhadap Kemampuas Kognitif Anak Di Taman Kanak-Kanak Al-Ulya 3 Rajabasa Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Trimantara, H., & Mulya, N. (2019). Bahasa anak usia 4-5 tahun melalui alat permainan

Edukatif puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* , 2 (1), 25-34
WINI, A. (2021). Penerapan Permainan Puzzle Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Ii Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).